

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACAKAN PUISI  
DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH  
KEBUMENTAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh: Ariya Fitriyaningsih,  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pipiet-arief.yahoo.com

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran membacakan puisi dan (2) peningkatan kemampuan membacakan puisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kebumetahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Kebumen yang berjumlah 150 orang dan sampel berjumlah 31 orang, yakni seluruh siswa kelas Xb SMA Muhammadiyah Kebumen tahun ajaran 2013/2014. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik penyajian menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ini: (1) penerapan metode pembelajaran demonstrasi dilakukan dengan langkah: pendahuluan (apersepsi dan motivasi), inti (penjelasan materi, demonstrasi pembacaan puisi melalui audiovisual atau demonstrasi langsung oleh ahli, diskusi kelompok, tugas penjiwaan puisi, praktik membacakan puisi), akhir (simpulan dan refleksi); (2) peningkatan kemampuan membacakan puisi siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai membacakan puisi siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus, siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 13% atau sebanyak 4 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 45% atau sebanyak 14 siswa, dan pada siklus II sebanyak 94% atau sebanyak 29 siswa. Dari rerata kelas, terjadi peningkatan nilai pada siklus I sebesar 12,71, yakni dari rerata 58,06 (kategorikurang) pada pra siklus menjadi 70,77 (kategorikukup) pada siklus I. Pada siklus II, rerata kelas meningkat lagi sebesar 8,67, yakni menjadi rerata 79,44 (kategoribaik).

**Kata kunci:** menulis deskripsi, metode *field trip*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia terpusat pada pencapaian empat keterampilan berbahasa bagi siswa, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut menurut Tarigan (2008: 1) merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi sehingga tidak dapat diabaikan salah satunya.

Pada aspek keterampilan membaca, salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai siswa kelas X SMA adalah kemampuan membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:

110). Sayangnya, KD tersebut belum dikuasai secara maksimal oleh sebagian besar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kebumen. Berdasarkan wawancara dengan Nur Khasanah, guru bahasa Indonesia kelas X SMA Muhammadiyah Kebumen pada tanggal 11 Maret 2013, diperoleh informasi bahwa motivasi dan kemampuan sebagian besar siswa terhadap pembelajaran membacakan puisi masih rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang meliputi kegiatan wawancara dan observasi terhadap pembelajaran membaca puisi di SMA Muhammadiyah Kebumen pada tanggal 11 dan 18 Maret 2013, diketahui bahwa pembelajaran membaca puisi di kelas X SMA tersebut didominasi oleh metode ceramah dan penugasan. Menurut peneliti, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran membaca puisi kurang efektif. Hal ini disebabkan membaca puisi merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada praktik dibandingkan dengan penguasaan teori. Siswa yang hafal aneka teknik membaca puisi belum tentu dapat mempraktikkannya dengan baik dan benar. Siswa membutuhkan contoh langsung yang dapat "ditiru". Hal ini sebagaimana diungkapkan Gani dalam Sarumpaet (2002: 51-52) bahwa "Kendala yang dihadapi siswa untuk memahami materi pelajaran lazimnya, berpangkal dari PBM (Proses Belajar Mengajar) yang didominasi oleh kondisi *teacher-talk*". Oleh karena itu, guru atau pendidik harus mengubah paradigma pembelajaran tersebut dengan memperjelas pembelajaran melalui pengalaman yang konkret.

Dalam pembelajaran membaca puisi, guru dapat menggunakan metode demonstrasi agar siswa dapat melihat secara konkret mengenai bagaimana membaca puisi yang baik sambil memadukan dengan teori-teori mengenai teknik membaca puisi yang telah mereka baca sebelumnya. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan (Ditjen PMPTK, 2008: 16). Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memerhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi dapat dilakukan oleh guru dengan mendemonstrasikan puisi atau membacakan puisi di depan siswa secara langsung. Siswa diminta memperhatikan pelafalan, gerak-gerik, dan ekspresi pada saat guru membaca puisi yang dilanjutkan dengan siswa meniru atau melakukan imitasi terhadap pembacaan yang telah disimulasikan atau didemonstrasikan oleh guru. Meskipun meniru, siswa dibebaskan melakukan improvisasi sesuai dengan gaya pribadinya.

Atas dasar paparan di atas, sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kebumen, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas berjudul "Peningkatan Kemampuan Membacakan Puisi dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Kebumen yang berjumlah 150 orang dan sampel berjumlah 31 orang, yakni seluruh siswa kelas Xb SMA Muhammadiyah Kebumen tahun ajaran 2013/2014. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik penyajian menggunakan teknik informal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi dilakukan dengan langkah: pendahuluan (persepsi dan motivasi), inti (penjelasan materi, demonstrasi pembacaan puisi melalui audiovisual atau demonstrasi langsung oleh ahli, diskusi kelompok, tugas penjeadaan puisi, praktik membacakan puisi), akhir (simpulan dan refleksi).

Berdasarkan hasil nontes, dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi meningkatkan proses pembelajaran membacakan puisi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kebumen. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan proses pembelajaran, yang meliputi: (a) meningkatnya keaktifan siswa saat mengikuti persepsi. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keaktifan siswa saat mengikuti persepsi pada tiap siklus. Pada siklus I, keaktifan siswa saat mengikuti persepsi sebesar 45% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%; (b) meningkatnya keaktifan dan perhatian pada saat mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam merespons stimulus yang diberikan guru (bertanya, menjawab, menanggapi) dan perhatian pada saat pembelajaran di setiap siklusnya. Siklus I siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 48%. Pada siklus-siklus berikutnya keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut sebesar 81% pada siklus II; (c) meningkatnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan puisi. Hal ini tampak pada kesungguhan siswa saat mengerjakan tugas serta keantusiasannya dan semangat siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus I, siswa yang tampak berminat dan termotivasi sebanyak 43% dan pada siklus II menjadi 81%.

Adapun hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan kemampuan membacakan puisi siswa dapat dilihat dari perbandingan hasil tes pada prasiklus, siklus I, dan siklus II di bawah ini.

Tabel 1  
Perbandingan Hasil Tes pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
		f	f	f
1	Sangat baik	0	0	7
2	Baik	4	14	22
3	Cukup	10	14	2
4	Kurang	17	3	0

No.	Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
		f	f	f
Jumlah		31	31	31
Nilai rata-rata		58.06 (Kategori kurang)	70.77 (Kategori cukup)	79.44 (Kategori baik)

Keterangan:

f: Frekuensi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas pada prasiklus adalah 58,06 yang termasuk ke dalam kategori kurang dan pada siklus I meningkat menjadi mencapai 70,77 yang termasuk ke dalam kategori cukup. Setelah pembelajaran membacakan puisi dengan metode demonstrasi yang telah mengalami perbaikan pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,44 dan termasuk dalam kategori baik. Agar lebih jelas, di bawah ini disajikan diagram perbandingan rerata hasil tes membacakan puisi kelas Xb SMA Muhammadiyah Kebumen pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

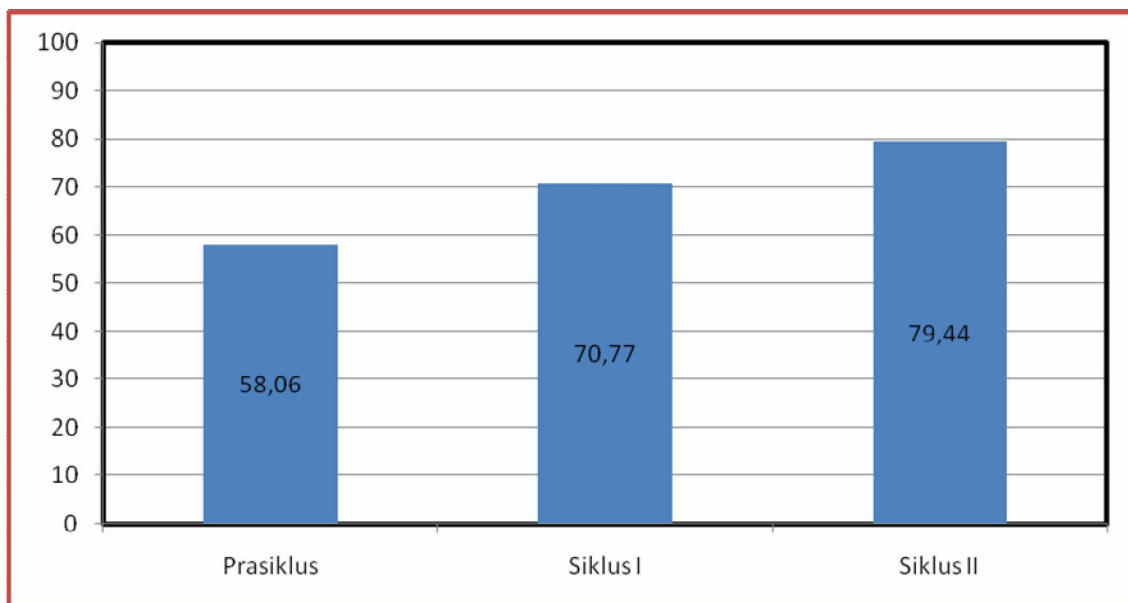


Diagram 1

Perbandingan Rerata Nilai Tes

Kemampuan Membacakan Puisi pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram batang di atas, terlihat bahwa nilai rerata tes membaca puisi siswa kelas Xb SMA Muhammadiyah Kebumenerus meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan perbandingan hasil tes kumulatif di atas, dapat diketahui besar persentase peningkatan kemampuan membaca puisi siswa kelas Xb SMA Muhammadiyah Kebumen dari selisih ketiga hasil tes tersebut. Di bawah ini disajikan selisih nilai ketiga hasil tes tersebut dan persentase peningkatannya.

Tabel 2  
Peningkatan Nilai Tes pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil tes kumulatif			Peningkatan	
Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
58.06 (Kategori kurang)	70.77 (Kategori cukup)	79.44 (Kategori baik)	12.71	8.67

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan rerata nilai pada siklus I sebesar 12,71. Selanjutnya, siswa kelas Xb mengalami peningkatan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 8,67. Dari segi ketuntasan belajar, peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada tabel di bawah ini. Besar nilai KKM yang menjadi batas minimal ketuntasan hasil belajar siswa adalah 75.

Tabel 2  
Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Tahap	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase (%)
1	Prasiklus	4	13
2	Siklus I	14	45
3	Siklus II	29	94

Dari tabel di atas, terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus hanya dicapai 4 siswa atau sebesar 13% dan meningkat menjadi 14 siswa atau sebesar 45% pada siklus I. Pada siklus II, sebagian besar siswa, yakni sebanyak 29 siswa atau sebesar 94% dinyatakan tuntas. Pencapaian siklus II tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yakni ketuntasan belajar siswa lebih dari 80%. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membacakan puisi sudah melampaui target keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan metode pembelajaran demonstrasi dilakukan dengan langkah: pendahuluan (apersepsi dan motivasi), inti (penjelasan materi, demonstrasi pembacaan puisi melalui audiovisual atau demonstrasi langsung oleh ahli, diskusi kelompok, tugas penjedaan puisi, praktik membacakan puisi), akhir (simpulan dan refleksi); (2) peningkatan kemampuan membacakan puisi siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai membacakan puisi siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 13% atau sebanyak 4 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 45% atau sebanyak 14 siswa, dan pada siklus II sebanyak 94% atau sebanyak 29 siswa. Dari rerata kelas, terjadi peningkatan nilai pada siklus I sebesar 12,71, yakni dari rerata 58,06 (kategori kurang) pada prasiklus menjadi 70,77 (kategori cukup) pada siklus I. Pada siklus II, rerata kelas meningkat lagi sebesar 8,67, yakni menjadi rerata 79,44 (kategori baik).

Berkaitan dengan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran kepada guru bahasa Indonesia kiranya dapat memanfaatkan metode demonstrasi guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran membacakan puisi. Penggunaan demonstrasi membacakan puisi melalui media audiovisual atau demonstrasi langsung oleh orang yang ahli dan berpengalaman dalam pembacaan puisi telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membacakan puisi, selain meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

Ditjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Depdiknas.

Sarumpaet, Riris K. Toha. 2002. *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indosiatara.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.